



Analisis Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT Bagi Guru Sekolah Dasar

Andi Lely Nurmaya G^{1✉}, Irsan², Suarti³, Gawise⁴, Wa Ode Anggita Dwi Cahyani⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail : Nurmaya.aln@gmail.com¹, irsanlely@gmail.com², suarti@gmail.com³, Gawiseoppo61@gmail.com⁴, Anggitaode@gmail.com⁵

Abstrak

Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT (*Information, Communication and Technology*) dunia pendidikan sudah menjadi kebutuhan yang mendasar untuk meningkatkan proses dan hasil pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT bagi guru Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian adalah studi kasus dengan langkah-langkah merumuskan masalah, memperoleh data, mengumpulkan data, membuat analisis dan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru SDN 61 Buton dapat diperoleh hasil berdasarkan indikator pengetahuan guru terhadap media pembelajaran berbasis ICT kategori tinggi dengan persentase sebesar 63% artinya guru sudah mempunyai pengetahuan yang baik terkait media pembelajaran berbasis ICT. Indikator upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT kategori sedang dengan persentase 54 % artinya guru masih membutuhkan banyak pelatihan yang berkesinambungan serta tambahan materi/tutorial dari internet. Indikator kendala yang dialami dalam pembuatan media pembelajaran berbasis ICT kategori tinggi dengan persentase 100% artinya semua guru mengalami kendala dalam pembuatan media pembelajaran berbasis ICT, kendala utama yang dialami guru adalah saran dan prasarana termasuk jaringan internet yang masih sangat terbatas. Indikator upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan menggunakan media pembelajaran ICT kategori sedang dengan persentase 74 % artinya guru masih membutuhkan pendampingan sehingga mampu membuat media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar bagi siswa. Indikator upaya guru menyusun media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa kategori tinggi dengan persentase 99% artinya sebagian besar guru sudah mampu menyusun media pembelajaran berbasis ICT dengan memperhatikan perkembangan karakteristik siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Kata Kunci: Media, Pembelajaran, ICT.

Abstract

The use of ICT (*Information, Communication and Technology*)-based learning media in the world of education has become a fundamental requirement for improving educational processes and outcomes. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of using ICT-based learning media for elementary school teachers. The method used in this research is a qualitative approach. This type of research is a case study with the steps of formulating a problem, obtaining data, collecting data, making analyzes and conclusions. The results in this study are the use of ICT-based learning media by teachers of SDN 61 Buton. Results can be obtained based on indicators of teacher knowledge of ICT-based learning media in the high category with a percentage of 63% meaning that teachers already have good knowledge regarding ICT-based learning media. The teacher's effort indicator in improving the ability to use ICT-based learning media is in the medium category with a percentage of 54%, meaning that the teacher still needs a lot of continuous training and additional material/tutorials from the internet. Indicators of obstacles experienced in making ICT-based learning media are in the high category with a percentage of 100% meaning that all teachers experience problems in making ICT-based learning media, the main obstacle experienced by teachers is advice and infrastructure including internet networks which are still very limited. The teacher's effort indicator in creating a pleasant learning atmosphere uses ICT learning media in the medium category with a percentage of 74% meaning that teachers still need assistance so they are able to create learning media that are able to create a learning atmosphere for students. The indicator of the teacher's efforts to develop learning media according to the characteristics of students in the high category with a percentage of 99% means that most teachers have been able to develop ICT-based learning media by paying attention to the development of student characteristics so that the learning carried out by the teacher can be well received by students.

Keywords: Media, Learning, ICT.

Copyright (c) 2023 Andi Lely Nurmaya G, Irsan, Suarti, Gawise, Wa Ode Anggita Dwi Cahyani

✉ Corresponding author :

Email : Nurmaya.aln@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4971>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak dan pengaruh dalam berbagai bidang diantaranya adalah bidang pendidikan. Seiring perkembangan zaman dalam proses pembelajaran sangat memerlukan bantuan teknologi hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi atau *information and communication Technologies* (ICT) merupakan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam berinteraksi agar dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, kualitas dan produktivitas pendidikan dalam mengakses pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu peralatan teknis dalam menyampaikan dan memproses informasi yang terdiri dari dua aspek yaitu sebagai teknologi informasi dan teknologi komunikasi (Rahma et al., 2021). Teknologi informasi mencakup hal-hal yang digunakan berkaitan dengan proses, pengeolaan informasi. Adapun teknologi komunikasi merupakan alat yang dimanfaatkan untuk memproses dan mentransfer informasi atau data dari satu perangkat keperangkat lainnya. Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antarmedia (Anih, 2016).

Dalam dunia pendidikan, melalui TIK dapat terjadi pergerakan informasi dengan cepat dan takterbatas, sehingga menyebabkan adanya perubahan yang mendasar serta berbagai penyesuaian yang dilakukan dalam hal berbagai cara guru dalam membelajarkan peserta didik dan manajemen sekolah yang diterapkan sebelumnya. N komunikasi (TIK). Di samping potensi yang memberdayakan, TIK juga perlu persiapan teknis, pelatihan dan adaptasinya yang menjadi tantangan untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan. (Widianto, Edi., Husna, Alfina Anisnai'I., Sasami, Annisa Nur., Rizkia, Ezra Fitri., Dewi, Fitriana Kusuma., dan Cahyani, 2021) Penggunaan TIK serta kemampuan inovasi dan kreativitas yang dimiliki guru mampu mengadaptasi berbagai macam perubahan cara, suasana, serta percepatan penyampaian informasi yang terjadi dalam lingkup pendidikan. Pemanfaatan TIK berdampak pada perubahan yang signifikan terhadap aktivitas belajar mengajar diantaranya manajemen kelas guru, metode, model pembelajaran, pendekatan serta strategi yang digunakan guru dalam mengajar dan berdampak pada perubahan belajar peserta didik.

Kebermanfaatan TIK dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan sikap kemandirian serta keaktifan siswa dalam belajar dikelas serta mampu menikmati kegiatan pembelajaran dengan baik. Guru mempunyai tugas dan tanggungjawab menjadikan peserta didik yang sebelumnya pasif menjadi peserta didik yang aktif dengan kata lain peserta didik aktif mencari pengetahuan serta shering dengan teman sejawat serta meningkatkan keterampilan hanya menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru saja. Olehnya itu guru hanya berusaha untuk mengarahkan dan mengendalikan peserta didik sepenuhnya. Guru berfungsi sebagai fasilitator serta berfungsi sebagai teman belajar bagi peserta didik. adanya sikap kemandirian serta keaktifan yng ditekankan guru pada peserta didiknya diharapkan nantinya dapat menumbuhkan sikap percaya diri, mandiri, optimis, kritis, serta berjiwa lapang dan matang. Dalam proses pembelajaran dikelas guru dapat memberikan pembelajaran dalam bentuk pembelajaran individu serta berkelompok dengan sharing pemikiran bersama individu lainnya guna memecahkan suatu topik pembelajaran. Melihat efisiensi serta pentingnya pemanfaatan TIK dalam dunia pendidikan tentunya mempunyai banyak keunggulan diantaranya menjadikan proses pembelajaran lebih terarah dan mudah dipahami oleh peserta didik serta pencapaian keberhasilan senantiasa menyesuaikan dengan tujuan proses.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi atau *Information and Comunication of Technology* (ICT) dapat mendorong upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai inovasi dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dan informasi berdampak terhadap perkembangan media pembelajaran pada satuan pendidikan. Pembelajaran yang berhasil perlu didukung oleh faktor media pembelajaran yang digunakan. Dalam proses pembelajaran

pemanfaatan media sangat diperlukan dan diharapkan dapat tersedia pada setiap sekolah. Dalam bidang pendidikan, penggunaan peralatan TIK berperan sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran (Ramdani et al., 2021). Ketersediaan media pembelajaran diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Standar Sarana dan Prasarana Pasal 42 Ayat 1. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

Pendidikan pada era digital saat ini memerlukan inovasi dan kreatifitas guru dalam berbagai jenjang pendidikan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis Information and Communication of Technology (ICT). Sebagaimana tugas pokok dan fungsi guru sebagai pendidik diharapkan untuk memiliki kemampuan dalam mengembangkan keterampilan serta membuat atau merancang media pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan dan menjelaskan pembelajaran kepada peserta didik. Hal ini dapat digunakan untuk cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Singkatnya, media pembelajaran tersebut membuat peserta didik memahami materi dan dengan demikian mempengaruhi hasil yang diterima peserta didik, yaitu berupa hasil belajar. Selain itu setelah peserta didik memperhatikan media yang digunakan guru, maka dapat meningkatkan kerja otak dalam berpikir dan juga daya ingat peserta didik. Dengan meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap mata pelajaran, maka berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik nantinya (Krisna Bayu & Citra Wibawa, 2021). Pembelajaran di sekolah haruslah mempunyai daya tarik terhadap siswa yaitu melalui berbagai macam cara yang harus dimiliki dan ditempuh pendidik dalam menyampaikan bahan ajar. Untuk itu sangat dibutuhkan peran media pembelajaran agar bahan ajar dapat tersampaikan secara maksimal (Perwita, 2020). Adapun hal yang bisa dilakukan agar pembelajaran terasa menyenangkan yaitu menggunakan media pembelajaran yang sesuai serta disukai oleh peserta didik yang berkembang sesuai perkembangan teknologi serta informasi yang sangat dibutuhkan untuk menyampaikan materi dengan baik supaya dikenal (Ramdani et al., 2021). Sehingga dengan adanya media pelajaran dapat memperlancar proses serta mempercepat laju penyampaian materi pembelajaran oleh guru dalam menyalurkan ilmu pengetahuan.

Media pembelajaran ICT merupakan salah satu media yang dapat digunakan guru dalam kegiatan mengajar dikelas, pembelajaran disekolah dasar diperlukan penggunaan berbagai jenis dan macam media pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Adapun pertimbangan yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis ICT yaitu suatu yang ingin dicapai, tingkah laku atau sikap siswa, tujuan pelajaran yang diinginkan, model media yang dibutuhkan seperti media yang di dengar (audio), media yang dilihat (visual) dilihat dan didengar (audio visual), kondisi lingkungan sekitar, keadaan kondisi tempat belajar, serta cakupan yang harus diperoleh (Sartika et al., 2020). Beberapa hal tersebut diatas harus dipenuhi serta dipertimbangkan sebelum guru menggunakan media pembelajaran media ICT di kelas.

Media pembelajaran berbasis teknologi atau ICT dalam penggunaannya sangat membutuhkan ketersediaan internet (Ratheeswari, 2018). Internet sangat membantu dalam mencari informasi yang dibutuhkan baik dalam keadaan biasa maupun keadaan yang sangat mendesak (Ritonga et al., 2020). Dasar penggunaan sarana internet berfungsi sebagai pendamping media ICT, maka ada faktor yang harus diperhatikan seperti; lingkungan, meliputi lembaga yang berperan dalam penyelenggaraan pendidikan serta anggota lingkungan sekitar, orang yang akan didik yaitu peserta didik meliputi; umur, keadaan siswa, kebiasaan, bahasa yang digunakan, dan pola dan cara belajar, guru atau pendidik, meliputi keadaan guru, umur, cara mengajar, berpengalaman, dan pribadi, teknologi, mencakup; komputer, infocus, serta perangkat

lainnya penghubung ke internet, serta pengetahuan dan ketrampilan guru dalam penerapan internet di lingkungan sekolah (Perwita, 2020).

Pada satuan pendidikan sekolah dasar yang merupakan jenjang awal peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, disinilah peserta didik mulai mendapatkan berbagai informasi yang disampaikan oleh guru melalui perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru. Seiring dengan perkembangan teknologi guru juga berupaya untuk menggunakan teknologi sebagai alat, sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan harapan peserta didik dapat belajar dengan efektif, efisien sehingga memungkinkan mudah memahami materi yang disampaikan guru. Melalui penggunaan Information and Communication of Technology (ICT) diharapkan dapat memperluas wawasan peserta didik serta dapat berpikir kritis sebagai generasi penerus bangsa dalam menghadapi tantangan zaman (Nurhayati, 2016).

Peningkatan kualitas pembelajaran yang merupakan permasalahan dalam bidang pendidikan dapat disiasati dengan pemanfaatan ICT (*Information and Communication Technology*). Peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran dapat tercapai jika penerapan standarisasi penggunaan teknologi digunakan secara tepat. Disamping standarisasi teknologi yang baik diperlukan juga sumber daya manusia yang baik dalam hal ini guru. Guru harus *up to date* dalam memperoleh informasi serta mampu meningkatkan kreatifitas dan berinovasi dalam kemajuan pendidikan. Permasalahan yang sering ditemukan pada sekolah dasar adalah implementasi ICT masih pada kategori rendah. Pembelajaran yang menerapkan media pembelajaran berbasis ICT tidak selalu memiliki kelebihan, akan tetapi memiliki kekurangan dalam penerapannya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan pembelajaran media berbasis ICT di sekolah dasar adalah kemampuan sekolah, sumber daya manusia dan lingkungan social.

Penggunaan media akan memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran, karena belajar menggunakan media dapat dirancang menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak cepat bosan, dan dapat memotivasi serta merangsang peserta didik untuk semangat dalam belajar, mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Wangge, 2020). Inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan guru salah satunya adalah penggunaan teknologi berbasis computer yang dapat menggabungkan unsur-unsur pendidikan dan hiburan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang paling efektif digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam memasuki era globalisasi saat ini dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) (Rusmana & Isnaningrum, 2012). Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran dapat mendukung peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar secara kolektif dengan peserta didik lain atau melalui interaksi dengan para ahli dalam media komunikasi berbasis ICT secara mandiri. Perkembangan terkini adalah pemanfaatan ICT secara terpadu dalam pembelajaran yang memadukan berbagai keterampilan dan fungsi ICT di dalam proses belajar mengajar (Waluyo, 2021).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah sebuah metode yang dipergunakan dalam meneliti keadaan obyek yang almah, dan tidak dapat dilepaskan bahwa penelitian ialah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan triangulasi yang mana analisisnya bersifat induktif. Jenis penelitian adalah studi, studi kasus ialah sebuah metode yang dipergunakan pada penelitian ilmu-ilmu sosial. Peran peneliti dalam penelitian kualitatif ini menentukan keseluruhan langkah (skenario) pada sebuah penelitian, peneliti akan turun langsung pada lokasi penelitian dalam merumuskan masalah, memperoleh data, mengumpulkan data, membuat analisis dan kesimpulan. Dalam studi ini, peneliti sebagai instrument utama sekaligus pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dipergunakan untuk mendapatkan data-data penelitian lewat sumber perolehan data yang berbeda tapi dalam satu teknik yang sama.

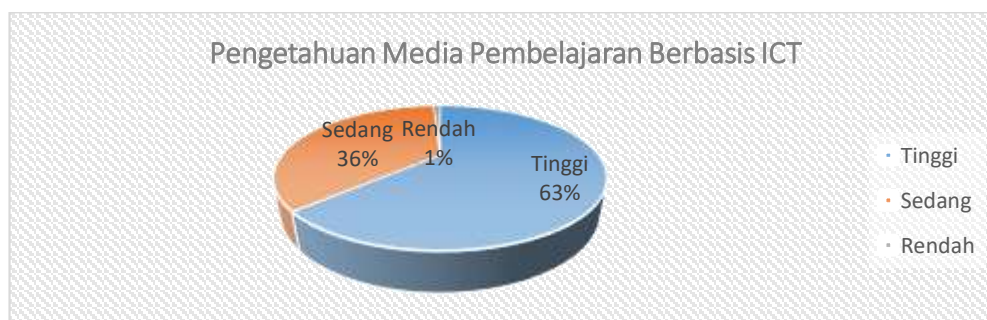
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada SDN 61 Buton Kabupaten Buton, peneliti menemukan bahwa guru mempunyai peran penting dalam peningkatan kualitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat tercapai dengan baik jika guru menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dalam proses pembelajaran. pemahaman dan penguasaan guru tentang penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dalam proses pembelajaran sudah cukup dipahami guru. Akan tetapi, tidak semua guru di SDN 61 Buton beralih dari metode ceramah ke media pembelajaran berbasis ICT hal ini dikarenakan fasilitas dan sarana di sekolah yang masih belum tercukupi di semua ruang kelas. Selain itu masih terdapat beberapa guru yang masih terlihat kesulitan dalam mengoperasikan komputer, laptop, LCD, audiovisual ataupun browsing internet. Hal ini juga didukung dari pernyataan (Rohman & Susilo, 2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menarik haruslah memfasilitasi siswa untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dengan cara yang mudah, cepat dan menyenangkan [9].

Tabel 1. Instrumen Wawancara

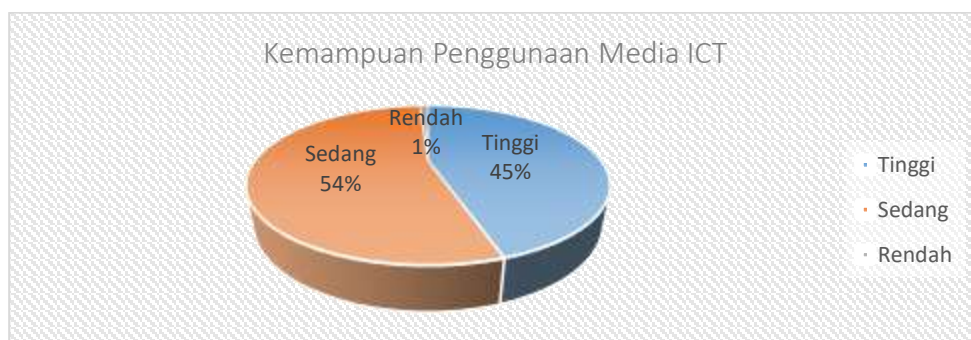
No	Informan	Pertanyaan
1	Guru	Bagaimana pengetahuan guru terhadap media pembelajaran berbasis ICT?
2	Guru	Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT?
3	Guru	Apakah terdapat kendala yang dialami dalam pembuatan media pembelajaran berbasis ICT?
4	Guru	Bagaimana upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan menggunakan media pembelajaran ICT?
5	Guru	Bagaimana upaya guru menyusun media pembelajaran sesuai dengan karakteritik siswa?

Indikator pertama adalah bagaimana pengetahuan guru terhadap media pembelajaran berbasis ICT. Sebanyak 7 responden atau 63 % dari total responden memiliki pengetahuan mengenai media pembelajaran berbasis ICT dengan kategori Tinggi. Sebanyak 4 responden atau 36 % dari total responden hanya memiliki sedikit pengetahuan mengenai media pembelajaran berbasis ICT atau dengan kategori sedang. Sisanya yaitu 1 responden atau 1% dari total responden tidak memiliki pengetahuan sama sekali mengenai media pembelajaran berbasis ICT atau dengan kategori sangat rendah. Fakta ini menunjukkan bahwa guru SDN 61 Buton secara umum sudah mampu menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dan dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang menunjukkan penggunaan media berbasis TIK dalam proses pembelajaran biologi oleh guru IPA kurang menguasai penggunaan media TIK dan kurang mampu menggunakan media berbasis TIK dengan persentase (38,42%).



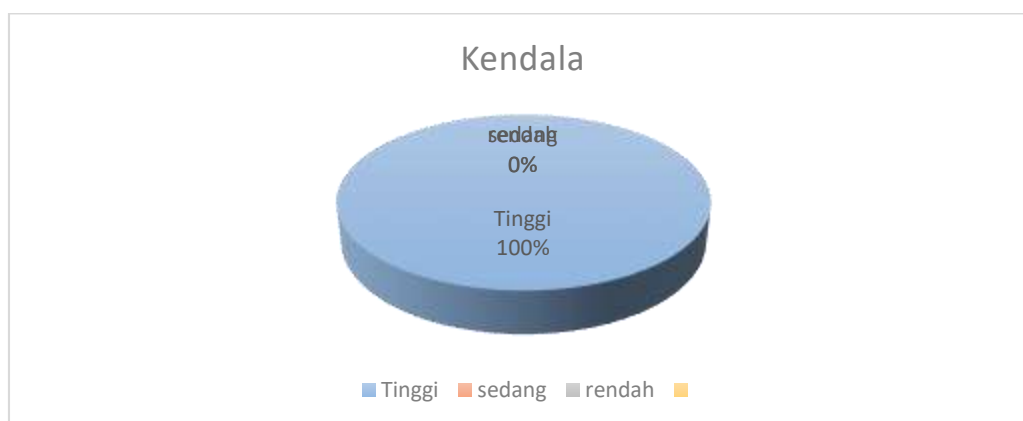
Gambar 1. Pengetahuan guru tentang media pembelajaran berbasis ICT.

Indikator kedua adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT. Sebanyak 5 responden atau 45% dari total responden memiliki upaya meningkatkan kemampuan memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT melalui pelatihan dan media online (youtube) atau dengan kategori tinggi. Sisanya sebanyak 6 responden atau 54% dari total responden memiliki upaya meningkatkan kemampuan memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT hanya melalui pelatihan dengan kategori sedang. Sisanya 1 responden atau 1% tidak mengikuti sama sekali kegiatan peningkatan kemampuan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT.



Gambar 2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis ICT

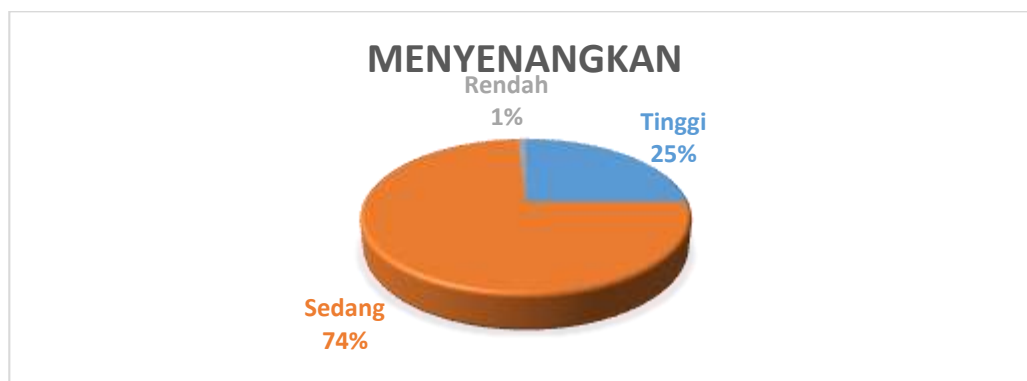
Indikator ketiga adalah apakah terdapat kendala yang dialami guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis ICT. Sebanyak 12 responden atau 100 % dari total responden menemukan masalah dalam pembuatan media pembelajaran berbasis ICT (lebtop/computer, jaringan) atau dengan kategori sangat tinggi. Tidak ada sama sekali guru yang tidak mengalami kendala dalam pembautan media pembelajaran berbasis ICT. Hal ini menunjukkan bahwa semau guru di SDN 61 Buton mengalami kendala ataupun hambatan dalam pembuatan media pembelajara. Hambatan yang sering didapatkan guru adalah laptop yang lambat atau kendala jaringan (online) dalam mendwonload materi serta memilih gambar. Penelitian lain menunjukkan adanya kesamaan bahwa keterampilan guru memiliki peran penting dalam upaya pembuatan media pembelajaran .



Gambar 3. Kendala Yang Dialami Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis ICT

Indikator keempat adalah upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan menggunakan media pembelajaran ICT. Sebanyak 3 responden atau 25 % dari total responden menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dengan menambahkan suara serta gambar bergerak dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa atau dengan kategori Tinggi. Sisanya sebanyak 8 responden atau 74 % dari total responden menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dengan menambahkan suara

pada media pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa atau dengan kategori Sedang. Sisanya 1 responden atau 1% yang tidak dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan siswa. Hal ini akan terlihat bahwa sebagian besar guru SDN 61 Buton sudah mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT.



Gambar 4. Upaya Guru Dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Menyenangkan Menggunakan Media Pembelajaran ICT

Indikator kelima adalah upaya guru menyusun media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Sebanyak 11 responden atau 99 % dari total responden menyusun media pembelajaran berbasis ICT yang sesuai dengan karakteristik siswa berkategori Tinggi. Sebanyak 1 responden atau 1 % dari total responden tidak menyusun media pembelajaran berbasis ICT yang sesuai dengan karakteristik siswa berkategori rendah. Hal ini terlihat bahwa guru telah memperoleh pengetahuan perkembangan karakteristik siswa dengan baik sehingga media yang dibuat dapat diterima dengan baik oleh siswa.



Gambar 5. Upaya Guru Menyusun Media Pembelajaran Sesuai Dengan Karakteristik Siswa.

Dari hasil temuan dilapangan dengan melakukan survey yang dilakukan oleh peneliti di SDN 61 Buton, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT, sebagian besar guru sudah mampu membuat media pembelajaran berbasis ICT hingga menggunakannya dalam proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran dikelas guru lebih banyak menggunakan internet dibandingkan dengan membuat sendiri media pembelajaran hal ini dikarenakan penggunaan yang lebih mudah serta mudah terjangkau dari segi tempat, pengetahuan yang baik, serta penggunaan dan pemahaman yang baik selama proses pembelajaran. peneliti menemukan ketersediaan media pembelajaran yang cukup di sekolah meskipun jumlahnya masih terbatas.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru SDN 61 Buton dapat diperoleh hasil berdasarkan indikator pengetahuan guru terhadap media pembelajaran berbasis ICT kategori tinggi dengan persentase sebesar 63% artinya guru sudah mempunyai pengetahuan yang baik terkait media pembelajaran berbasis ICT. Indikator upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT kategori sedang dengan persentase 54 % artinya guru masih membutuhkan banyak pelatihan yang berkesinambungan serta tambahan materi/tutorial dari internet. Indikator kendala yang dialami dalam pembuatan media pembelajaran berbasis ICT kategori tinggi dengan persentase 100% artinya semua guru mengalami kendala dalam pembuatan media pembelajaran berbasis ICT, kendala utama yang dialami guru adalah sarana dan prasarana termasuk jaringan internet yang masih sangat terbatas. Indikator upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan menggunakan media pembelajaran ICT kategori sedang dengan persentase 74 % artinya guru masih membutuhkan pendampingan sehingga mampu membuat media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar bagi siswa. Indikator upaya guru menyusun media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa kategori tinggi dengan persentase 99% artinya sebagian besar guru sudah mampu menyusun media pembelajaran berbasis ICT dengan memperhatikan perkembangan karakteristik siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pimpinan Universitas Muhammadiyah Buton serta pihak sekolah yang telah memberikan izin dan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini sehingga bisa terselamatkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anih, E. (2016). Modernisasi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 4(2), 185–196. [Http://Journal.Unsika.Ac.Id/Index.Php/Judika](http://Journal.Unsika.Ac.Id/Index.Php/Judika)
- Krisna Bayu, I. M., & Citra Wibawa, I. M. (2021). Belajar Siklus Air Melalui Video Demonstrasi Dengan Media Konret. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 9(2), 248. <https://doi.org/10.23887/Jpgsd.V9i2.34990>
- Nurhayati, A. S. (2016). Peran Media Jejaring Sosial Dalam Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, 1–9(November), 632–641.
- Perwita, R. (2020). Pemanfaatan Media Informasi Teknologi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar. *Inovasi Pendidikan*, 7(2), 113–123. <https://doi.org/10.31869/Ip.V7i2.2309>
- Rahma, M., Yulis, E., Pratiwi, N., Susanto, R., & Syofyan, H. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 97–105. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/Ueu-Journal-19913-11_1192.pdf
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika*, 10(02), 425–436. <https://doi.org/10.34005/Akademika.V10i02.1406>
- Ratheeswari, K. (2018). Information Communication Technology In Education. *Journal Of Applied And Advanced Research*, 3, S45–S47. <https://doi.org/10.21839/Jaar.2018.V3is1.169>
- Ritonga, M., Lahmi, A., Bambang, Ayu, S., Firdaus, Asmaret, D., & Afdhal, S. (2020). Curriculum Development Strategy Management For Student Mental Health In Covid-19 Pandemic. *International Journal Of Pharmaceutical Research*, 12(2), 4489–4494. <https://doi.org/10.31838/Ijpr/2020.Sp2.562>
- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Studi Kasus Di Tk Muslimat Nu Maslakul Huda. *Jurnal*

- 1133 *Analisis Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT Bagi Guru Sekolah Dasar - Andi Lely Nurmaya G, Irsan, Suarti, Gawise, Wa Ode Anggita Dwi Cahyani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4971>
- Reforma*, 8(1), 173. <https://doi.org/10.30736/Rfma.V8i1.140>
- Rusmana, I. M., & Isnaningrum, I. (2012). Efektivitas Penggunaan Media Ict Dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Formatif*, 2(3), 3.
- Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pai Di Sekolah Dan Madrasah. *Humanika*, 20(2), 115–128. <https://doi.org/10.21831/Hum.V20i2.32598>
- Waluyo, B. (2021). Pengembangan Meida Pembelajaran Pai Berbasis Ict. *An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 230–250.
- Wangge, M. (2020). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Ict Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah. *Fraktal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.35508/Fractal.V1i1.2793>
- Widianto, Edi., Husna, Alfina Anisnai'i., Sasami, Annisa Nur., Rizkia, Ezra Fitri., Dewi, Fitriana Kusuma., Dan Cahyani, S. A. I. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal Of Education And Teaching*, 2(02), 213–224.